

**BODY IMAGE SISWA DITINJAU DARI GENDER DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
(Studi deskriptif komparatif di SMA N 1 Tanjung Mutiara)**

SKRIPSI

*(Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
Sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan)*



OLEH :

Fauzana Alidia
54169/2010

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**BODY IMAGE SISWA DITINJAU DARI GENDER DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
(Studi deskriptif komparatif di SMA N 1 Tanjung Mutiara)**

Nama : Fanzana Alidia
NIM : 54169/2010
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.
NIP. 19490609 197803 1 001

Pembimbing II,



Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.
NIP. 19810916 200912 2 002

PENGISAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : *Body Image Siswa Ditinjau dari Gender dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi Deskriptif Komparatif di SMA N 1 Tanjung Mutiara)*

Nama : Fauzana Alidia

NIM : 54169/2010

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

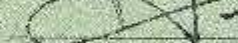
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

Tim Penguji

	Nama
1. Ketua	: Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.
2. Sekretaris	: Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.
3. Anggota	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.
4. Anggota	: Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons.
5. Anggota	: Heli, S.HI., S.Pd., M.Pd., Kons.

Tanda Tangan

1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2014

Yang menyatakan,



Fauzana Alidia

ABSTRAK

Judul : *Body image* siswa ditinjau dari *gender* dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling
Peneliti : Fauzana Alidia(54169/2010)
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.
2. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M. Pd.

Body image adalah gambaran persepsi, perasaan dan sikap seseorang mengenai tubuhnya secara keseluruhan atau bagian tubuh tertentu. Perbedaan *body image* dipengaruhi oleh beberapa aspek salah satunya yakni *gender*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat 1) Gambaran mengenai *body image* siswa laki-laki, 2) Gambaran mengenai *body image* siswa perempuan, 3) perbedaan *body image* antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, dengan pendekatan komparatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMAN 1 Tanjung Mutiara Tahun Pelajaran 2013/2014 (285 orang), dengan jumlah sampel sebanyak 56 siswa laki-laki dan 110 siswa perempuan, yang dipilih dengan teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan yakni skala *Likert*. Tujuan penelitian pertama dan kedua dianalisis dengan teknik persentase, sedangkan tujuan penelitian ketiga dianalisis dengan teknik t-test.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) *Body image* laki-laki berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 68.807%, 2) *Body image* siswa perempuan berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 65.779%, 3) Terdapat perbedaan antara *body image* siswa laki-laki dan siswa perempuan dengan nilai t-tabel sebesar 2.453.

ABSTRACT

Judul : *Body image* siswa ditinjau dari *gender* dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling
Peneliti : Fauzana Alidia(54169/2010)
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.
2. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M. Pd.

Body image is a description of perceptions, feelings and attitudes about the body as a whole person or a particular the part of body. The differences of body image is influenced by several aspects. Among of them, there is gender. The aims of this research are :1) to describe the body image of male students , 2) to describe the body image of female students, and 3) to find out the body image differences between male students and female students .

This research was descriptive research by using comparative approach. The population of this research was the students of grade XI SMA Negeri Tanjung Mutiara in the period of 2013/2014 (285 people). Amount of research sample was 56 male students and 110 female students and had been chosen by using simple random technique. The instrument that had been used was Likert scale model. The first and second research purpose were analyzed by using percentage technique, and the third research purpose were analyzed by using t-test.

The results of research are: 1) Body image of male students are in the high category, 2) Body image of female students are in the high category, 3) There is a differences between male body image and female body image.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman dan Islam, memberikan rezeki dan kesehatan, memberikan hidup dan kehidupan. Salawat dan salam disampaikan pada Rasullullah SAW, begitu juga untuk para keluarga dan sahabat beliau. Yang telah membawa kita ke alam yang penuh berkah ini.

Berkat rahmat yang diberikan oleh Allah SWT maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Body Image* Siswa ditinjau dari *Gender* dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Daharnis, M. Pd., Kons, sebagai ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons, sebagai sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Bapak Prof. Dr. Mudjiran., M.S., Kons. sebagai Pembimbing I. Terimakasih atas bimbingan, pengarahan, saran, masukan, kritik, dan waktu yang Bapak luangkan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.

4. Ibu Dina Sukma.,S.Psi.,S.Pd.,M.Pd selaku penasehat akademik dan pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, pengarahan, saran, masukan, kritik, dan waktu yang ibu luangkan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Drs. Afrizal Sano , M.Pd,. Kons, Bapak Ifdil,S.HI, M.Pd., Kons, Ibu Nurfarhanah, S.Pd,. M.Pd, Kons. sebagai dosen penguji serta semua dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak memberikan masukan, saran, kritik yang sangat berarti bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
6. Ucapan terimakasih kepada dosen dan staf pengajar jurusan bimbingan dan konseling, yang telah banyak memberikan ilmu serta berbagai pelajaran selama 4 tahun ini, yang sangat bermanfaat untuk menjadi lebih baik lagi.
7. Bapak Kepala Sekolah SMA N 1 Tanjung Mutiara dan Guru BK, serta Majelis Guru yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.
8. Bapak Buralis, S.Pd dan Bapak Ramadi yang telah membantu kelancaran administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Orang tua, Ayahanda Aliamar dan Ibunda Idrawati., S.Pd tercinta yang telah memberikan dorongan, doa, semangat dan bantuan baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman, sahabat, mahasiswa Bimbingan dan Konseling khususnya angkatan 2010, dan terima kasih atas segala bantuan dan masukan yang diberikan kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/ Ibu serta rekan-rekan berikan menjadi amal saleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini berguna bagi kita semua dan bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan.

Padang, Mei 2014

Peneliti
Fauzana Alidia

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Asumsi.....	8
F. Pertanyaan penelitian.....	9
G. Tujuan Penelitian.....	9
H. Manfaat Penelitian.....	9
I. Penjelasan istilah.....	10
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. <i>Body Image</i>	
1. Pengertian <i>Body Image</i> Siswa.....	12
2. Aspek-aspek <i>Body Image</i> Siswa.....	18
3. Aspek-aspek <i>Body Image</i> Siswa ditinjau dari <i>Gender</i>	22
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Body Image</i> Siswa.....	24
5. Pemabagian <i>Body Image</i>	31
6. Perbedaan <i>Body Image</i> ditinjau dari <i>Gender</i>	33
B. Implikasi <i>body image</i> siswa ditinjau dari <i>gender</i> terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling.....	35

C. Kerangka Konseptual.....	41
D. Hipotesis	42
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Defenisi Operasional.....	43
C. Populasi dan Sampel	44
D. Jenis dan Sumber Data.....	47
E. Instrumen Penelitian	47
F. Teknik Pengumpulan Data	51
 BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	60
B. Pembahasan	67
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	75
KEPUSTAKAAN	77
LAMPIRAN	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	80
2. Instrumen Penelitian	81
3. Tabulasi <i>body image</i> pada Siswa Laki-laki dan Perempuan	87
4. Tabulasi Skor Total per Indikator Masing-masing Responden	93
5. Hasil Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis (T-Test)	101
6. Surat-surat	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) berada pada tahapan perkembangan remaja. Remaja pada tingkat sekolah menengah pertama berada pada tingkat perkembangan yang disebut “masa remaja atau pubertas”. Pudjijogyanti (1986: 30) mengungkapkan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan atau masa transisi, dimana remaja belum sungguh-sungguh dikatakan dewasa dan sudah tidak bisa lagi dikatakan kanak-kanak. Djahwat dalam Lilis Suryani (2012:1) menjelaskan bahwa remaja yang sedang mengalami proses transisi atau pubertas memiliki ciri-ciri dalam pertumbuhan fisik, psikis, dan sosialnya. Pada masa remaja merupakan masa transisi pertama, atau masa peralihan dari tingkat sekolah dasar ke tingkat menengah pertama. Transisi di sekolah menengah pertama membuat siswa perempuan mengalami perubahan fisik pada masa pubertas ketika mereka berada pada konteks yang luas dan impersonal dari sekolah menengah. Namun sekolah menengah tidak mengurangi frekuensi remaja menjadi siswa paling muda. Para siswa laki-laki akan lebih banyak mengalami lebih banyak tekanan dibandingkan sebelumnya karena perubahan pubertas mereka berlangsung bersamaan dengan perubahan fisik. Jhon W. Santrock (2007:106). Senada dengan pendapat Pudjijogyanti (1986: 30) bahwa tekanan yang muncul pada diri remaja salah satunya dipicu karena terjadinya perubahan pada fisik remaja, yaitu perkembangan tanda kelamin

sekunder, yang menimbulkan rasa aneh dan tidak nyaman serta berbeda dengan remaja yang lain. Akibat yang timbul dari hal tersebut remaja akan menjadi salah tingkah dan bingung yang menyebabkan timbulnya rasa tidak puas terhadap dirinya. Perasaan tidak puas terhadap dirinya menunjukkan bahwa remaja menolak tubuhnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pini Pitria (2010) yang berjudul Permasalahan Yang Dihadapi Siswa Pada Masa Pubertas. Menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi siswa pada masa pubertas diantaranya siswa kesulitan mengatur berat badan, siswa merasa malu dengan wajah yang berjerawat, dan siswa merasa kesakitan pada tubuh saat menstruasi, dari hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa individu yang memasuki masa remaja akan dihadapkan pada berbagai masalah dalam menghadapi perubahan fisiknya sehingga berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri remaja pada masa pubertas. Kondisi dan situasi yang seperti ini tentu sangat mempengaruhi pembentukan *body image* remaja yang akan menjadi dasar konsep diri remaja.

Menurut Holigman dan Castle *body image* adalah gambaran atau mental seseorang terhadap bentuk dan ukuran tubuhnya, dan atas bagaimana kira-kira penilaian orang lain terhadap dirinya. Maynard (2008) mengungkapkan *body image* adalah gambaran mental seseorang terhadap tubuhnya seperti pikiran mereka, perasaan, pendapat, sensasi, kesadaran, dan perilaku. *Body image* dikembangkan melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungan sosial.

Seorang remaja yang memandang serta menilai tubuhnya sendiri sesuai dengan apa yang dia inginkan maupun dengan ideal yang ada, maka jelas akan memberikan keuntungan positif bagi diri remaja itu sendiri. *Body image* yang positif atau yang sehat, seorang remaja akan mempunyai penilaian atau pandangan yang baik terhadap ukuran dan bentuk tubuh mereka dan mereka merasa nyaman dengan keadaan tubuhnya itu yang akan diwujudkan dalam sikap percaya diri dan konsep diri yang sehat. Contohnya saja seorang remaja yang berperilaku positif terhadap dirinya sendiri adalah seorang remaja yang mampu menerima bagian dari tubuh mereka, sebagaimana yang telah dianugerahi oleh tuhan terhadap dirinya. Seperti, mereka menghargai tubuh mereka sendiri, merasa bangga dan menerima tubuh mereka dan menolak yang tidak masuk akal untuk merasa nyaman dan percaya diri dengan tubuhnya.

Dengan *body image* yang negatif, seorang remaja itu akan memiliki pandangan yang negatif juga terhadap bentuk serta ukuran tubuhnya, atau orang-orang disekitarnya yang sebaya dengan mereka itu, dan merasa minder serta khawatir tentang tubuh mereka sehingga mereka menjadi individu yang tidak puas dengan dirinya sendiri. Menjadi sulit menerima diri apa adanya, peka terhadap kritikan, tidak merespon pujian dan pesimis sendiri, dengan keadaan dirinya sendiri.

Para remaja sekarang menjadi tidak senang lagi dengan tubuhnya sendiri, dan hal itu sangat mempengaruhi bagaimana remaja itu berpikir dan merasakan tentang dirinya. Kepercayaan diri yang rendah, perilaku pola makan yang tidak

sehat, kekhawatiran, serta prustasi dengan diri sendiri secara langsung mengakibatkan emotional distress yang mana sangat mempengaruhi *body image* kita melemah atau kurang baik.

Tentunya remaja ataupun dewasa sangat menginginkan kondisi tubuh yang baik, namun tubuh yang sehat tidak selalu dikaitkan dengan penampilan. Kenyataannya, tubuh yang sehat muncul dari semua bentuk serta ukuran. Pada hal yang sama *life Style* yang sehat merupakan cikal bakal untuk meningkatkan *body image*.

Pandangan serta penilaian yang negatif tentang tubuh maka akan negatif pula yang dirasakan oleh remaja tentang dirinya itu. Ketika sebagian besar orang berfikir tentang aspek dari fisik, penampilan, keadaan menarik dan cantik. Akan tetapi *body image* itu sendiri lebih dari apa yang orang pikirkan. *Body image* yang sehat terjadi ketika seseorang merasa positif tentang tubuhnya, yakin dan peduli dengan diri.

Faktanya banyak pada remaja sekarang mempunyai masalah terhadap dirinya sendiri, mereka berusaha menutupi masalah itu, tidak merasa memiliki masalah ketika dihadapkan kepada penampilan mereka. Pandangan serta penilaian seseorang terhadap bagian-bagian tubuhnya maupun penampilan fisik secara keseluruhan yang dipikirkan dan dirasakan belum benar-benar memperlihatkan keadaan yang sebenarnya, namun lebih merupakan hasil penilaian diri yang subyektif. Remaja melihat diri mereka sendiri memiliki kelebihan berat badan, bahkan pada saat orang lain menganggap bahwa mereka langsing. Kesadaran akan

adanya reaksi sosial terhadap berbagai bentuk tubuh menyebabkan remaja merasa kecewa akan pertumbuhan tubuhnya yang tidak sesuai dengan apa yang dia inginkan.

Chase (2001) menjelaskan bahwa jenis kelamin adalah faktor paling penting dalam perkembangan *body image* seseorang. Dacey & Kenny (2001) juga sependapat bahwa jenis jenis kelamin mempengaruhi *body image*. Siswa perempuan lebih cenderung mengutamakan penampilan fisik mereka sendiri, mereka berpikir tentang aspek dari fisik , penampilan, keadaan menarik dan cantik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kakekshita dan Almeida (2008) ditemukan hasil bahwa remaja perempuan cenderung terlalu melebih-lebihkan ukuran tubuhnya dibandingkan remaja laki-laki. Hasil penelitian Setyorini (2010) mengemukakan terdapat 51,6% remaja perempuan tidak puas terhadap bentuk remaja perempuan puas terhadap bentuk dan ukuran tubuhnya, sedangkan 48,4% merasa puas. Terdapat 51,6 % remaja putri memiliki tingkat pengetahuan gizi kurang baik, 41,9% cukup, dan 6,5% baik. Hasil penelitian Kusumajaya,dkk (2007) diperoleh hasil 41,1% responden merasa memiliki berat badan yang lebih dibandingkan dengan keadaan yang sebenarnya , yaitu merasa diri gemuk tapi sebenarnya kurus, merasa normal tapi sebenarnya kurus dan merasa gemuk tapi sebenarnya normal. Kejadian ini cenderung terjadi pada remaja putri, yaitu sekitar 45,2% sedangkan pada remaja putra sekitar 35%. Keinginan untuk menurunkan berat badan lebih banyak terjadi pada remaja putri 37,6% dibandingkan remaja putra 37%. Ada perbedaan status ketidakpuasan *body image* antara laki-laki dan

perempuan, dimana laki-laki yang obesitas mempunyai peluang yang jauh lebih kecil untuk tidak puas terhadap *body image* dibandingkan dengan perempuan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 oktober 2013 di SMA N 1 Tanjung Mutiara, remaja sudah memasuki masa pubertas, yaitu tumbuhnya rambut-rambut halus di sekitar daerah istimewa seperti, kumis pada remaja pria, di bawah ketiak, dan di daerah sekitar alat kelamin. Payudara yang mulai membesar, panggul yang mulai membesar pada remaja wanita. Ada sebagian siswa yang merasa minder dan tidak percaya diri dengan adanya perubahan yang pada diri mereka tersebut. Sehingga ini berpengaruh terhadap *body image* siswa, yakni bagaimana mereka menilai dan memahami diri mereka.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 18 oktober 2013, adanya beberapa siswa yang minder dalam bergaul, karena memiliki bentuk tubuh yang kurang sempurna. Adanya siswa yang merasa terganggu ketika mengalami menstruasi di sekolah, sehingga mengakibatkan proses belajarnya terganggu. Dari hasil wawancara dengan konselor di sekolah, adanya siswa yang terisolir karena perubahan bentuk dan ukuran tubuh yang dimilikinya. Remaja malu dengan jerawat di wajahnya sehingga membuatnya tidak percaya diri ketika disuruh tampil di depan kelas oleh gurunya.

Dari hasil pengamatan peneliti pada tanggal 23 oktober 2013 dengan 10 orang remaja perempuan dan 5 orang remaja laki-laki di SMA N 1 Tanjung Mutiara, yaitu remaja perempuan merasa tidak puas dengan bentuk tubuhnya,

karena remaja merasa panggulnya yang berubah menjadi lebar, keringat yang banyak, payudara yang mulai membesar membuat remaja merasa malu dan pakaian yang sering dipakai oleh remaja menjadi sempit. Remaja laki-laki merasakan kulitnya berubah menjadi kasar, timbulnya jerawat membuat remaja merasa malu, canggung dan tidak percaya diri terutama kepada remaja perempuan. Keringat yang banyak membuat remaja sering menjauh dari temannya karena remaja merasa keringatnya menyebabkan bau badan. Rambut di kepala yang mudah berminyak membuat remaja gatal-gatal dan tidak nyaman sehingga konsentrasi belajar menjadi terganggu.

Berdasarkan fenomena yang ditemui maka penulis merasa perlu untuk melihat, mengungkapkan dan membahas permasalahan tersebut secara lebih mendalam mengenai “*Body Image* Siswa ditinjau dari Gender dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa merasa minder dalam bergaul karena memiliki bentuk fisik yang kurang sempurna.
2. Adanya siswa yang merasa terganggu ketika merasakan kesakitan di perutnya pada saat menstruasi di sekolah.

3. Adanya remaja merasa malu dengan perubahan yang timbul di wajahnya seperti jerawat dan flek-flek kecil.
4. Adanya remaja perempuan merasa tidak puas dengan penampilan fisiknya.
5. Adanya siswa tidak merasa senang dengan penampilan sendiri, dan memiliki rasa tidak puas terhadap *body image* siswa itu sendiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah : Bagaimana *Body Image* Siswa ditinjau dari *Gender* serta Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling.

D. Batasan Masalah

Sesuai rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi dalam dua aspek:

1. *Body image* pada siswa laki-laki.
2. *Body image* pada siswa perempuan.
3. Perbedaan *body image* siswa laki-laki dan *body image* siswa perempuan.

E. Asumsi

Penelitian ini bertitik tolak dari asumsi sebagai berikut:

1. Setiap individu memiliki *body image* yang berbeda-beda.
2. Setiap individu memiliki kemampuan untuk bisa menerima, memahami, keadaan diri.
3. Layanan bimbingan konseling dapat diberikan pada semua individu.

F. Pertanyaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan tentang bagaimana *body image* siswa

1. Bagaimana *body image* siswa laki-laki?
2. Bagaimana *body image* siswa perempuan?
3. Apakah terdapat perbedaan *body image* siswa laki-laki dan *body image* siswa perempuan?

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan *Body image* siswa

1. Untuk mendeskripsikan *body image* siswa laki-laki yang meliputi aspek perseptual, afektif, kognitif, dan perilaku.
2. Untuk mendeskripsikan *body image* siswa perempuan yang meliputi aspek perseptual, afektif, kognitif, dan perilaku.
3. Untuk mengidentifikasi perbedaan *body image* siswa laki-laki dan perempuan.

H. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Bahan masukan bagi guru BK/ konselor di sekolah dalam memahami *body image* siswa.

2. Informasi atau masukan bagi peneliti sebagai calon guru pembimbing/konselor di sekolah untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Bagi remaja atau siswa dapat menambah pengetahuan mengenai pubertas dan meningkatkan konsep diri siswa terhadap *body image* siswa pada masa pubertas.
4. Bagi dosen jurusan bimbingan dan konseling FIP UNP dapat memberikan masukan dalam mempersiapkan dan membekali calon guru pembimbing/konselor di sekolah agar terampil memberikan berbagai jenis layanan khususnya yang berkaitan dengan keterampilan dalam membantu siswa mencari solusi pada remaja yang kurang mampu menerima, serta memahami tentang bentuk tubuhnya sendiri.

I. Penjelasan Istilah

1. *Body image*

Menurut Burn (1993:189) merupakan gambaran yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri sebagai makhluk yang berfisik, sehingga *body image* siswa sering dikaitkan dengan karakteristik-karakteristik fisik, termasuk didalamnya penampilan secara umum, ukuran tubuh, sosok, dan bentuk tubuh, dan detail-detail tubuh yang meliputi aspek-aspek dari pencitraan tubuh (*body image*) yaitu aspek perseptual, aspek afektif, aspek kognitif, serta aspek perilaku siswa.

2. Layanan Bimbingan Dan Konseling

Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, maupun karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya.